

---

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2018-2022**

---

<sup>1)</sup> Veronica, <sup>2)</sup> Ima Andriyani, <sup>3)</sup> Suharti, <sup>4)</sup> Herman Efrizal  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan <sup>1)2)3)</sup>

E-mail : <sup>1</sup> [Veronicahwang63@gmail.com](mailto:Veronicahwang63@gmail.com), <sup>2</sup> [Ima\\_andriyani@univ-tridianti.ac.id](mailto:Ima_andriyani@univ-tridianti.ac.id),  
<sup>3</sup> [suhartihusny@gmail.com](mailto:suhartihusny@gmail.com), <sup>4</sup> [hermanefrizal8185@gmail.com](mailto:hermanefrizal8185@gmail.com)

Submitted : 29-04-2024, Review : 14-05-2024, Accepted : 24-05-2024, Publish : 30-04-2024

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Price Earning Ratio on Stock Prices in LQ 45 Companies. The population in this study were 45 companies contained in the LQ 45 index for the 2018-2022 period. The method of determining the sample in this study using purposive sampling method so that a sample of 13 companies was obtained. The results showed that Return On Equity has effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has no effect on stock prices, and Price Earning Ratio has effect on stock prices. Meanwhile, Return On Equity, Debt to Equity Ratio and Price Earning Ratio effect on stock prices.*

*Keywords: Share Price, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45 Periode 2018-2022. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* juga berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham; Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Price Earning Ratio

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana yang memberikan kesempatan komunikasi bagi investor dan industri, sehingga pasar modal dapat dikatakan sebagai alat keuangan yang vital dalam suatu perekonomian. Secara umum, pasar modal adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan sekuritas. Di pasar modal, investor yang mempunyai kelebihan dana menginvestasikan kelebihan dananya

dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh emiten.

Menurut Ardiyanto, Wahdi, dan Santoso, (2020), Harga saham di pasar modal merupakan hasil dari suatu fenomena yang menarik bagi investor dan perlu dianalisis. Investor harus bisa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu sekuritas dapat dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Semakin banyak orang membeli suatu saham cenderung naik maka harga cenderung naik. Begitu pula sebaliknya: semakin banyak orang yang menjual saham suatu

perusahaan, maka harga sahamnya cenderung turun.

Return on Equity, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang berhak diterima pemilik modal sendiri (saham). Semakin tinggi return on equity maka semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Ardiyanto, Wahdi, dan Santoso, 2020). Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Tommy, dan Mangantar, (2015) dan Nurfadillah, (2016) return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat leverage terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula biaya utang yang harus dibayar perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas. Hal ini menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham, mempengaruhi kepentingan investor, dan pada gilirannya mempengaruhi harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nofa Priliyastuti dan Stella (2017), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Devi Ratna Sari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun.

Menurut Hanafi, 2010:43, Price earning ratio mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. Saham dengan tingkat pertumbuhan tinggi umumnya memiliki Price Earning Ratio yang tinggi. Penelitian Safitri, (2013) menyatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang terdiri dari 45 emiten dengan liquiditas (Liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Kriteria Hartono (2009) dalam memilih saham-saham indeks LQ45 adalah perusahaan menempati 95% teratas rata-

rata volume perdagangan tahunan, perusahaan menempati 90% teratas rata-rata kapitalisasi pasar, dan menempati posisi tertinggi pasar yang mewakili sektor industry usahanya, menempati urutan tertinggi berdasarkan transaksi perdagangan dan perusahaan tercatat / terdaftar di BEI minimal 3 bulan (Lilis Sulistyani, 2019).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Menurut (Widoatmodjo, 2012), harga saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Agil Ardiyanto, 2020, hal. 36).

Menurut Umam dan Sutanto (2017:177), ada 2 (dua) macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu: Analisis teknikal (technical analysis), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar. Analisis fundamental (fundamental analysis) atau analisis perusahaan (company analysis), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari kinerja keuangan maupun non keuangan perusahaan.

### Return On Equity

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 149), Return On Equity yaitu rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan dana sendiri. Semakin tinggi return on equity maka semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola modal untuk

menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai return on equity yang dihasilkan juga meningkat (Ardiyanto, Wahdi, dan Santoso, 2020).

$$ROE ; \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap seluruh ekuitas. Rasio ini membantu memahami jumlah dana yang disediakan oleh pemegang (kreditor) dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), makin besar rasio ini akan makin tidak menguntungkan karena makin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan, namun bagi perusahaan sangat menguntungkan dan sebaliknya. Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2008).

$$DER ; \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### Price Earning Ratio

Price Earning Ratio didefinisikan sebagai harga per saham dibandingkan dengan laba per saham selama periode satu tahun. Dengan memahami besar kecilnya Price Earning Ratio calon investor dapat menentukan apakah suatu harga saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah berdasarkan kondisi saat ini, bukan perkiraan di masa depan. Rasio harga terhadap pendapatan menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham suatu perusahaan, khususnya kaitannya

dengan berapa banyak ulang yang akan diinvestasikan investor untuk setiap pendapatan perusahaan yang dilaporkan. Price Earning Ratio yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham Perusahaan (Sulia, 2017 dalam Indah Juliani., Nur Laela, dan Endang Masitoh, 2021).

$$; \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

### Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Diduga Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Price Earning Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : Diduga Return On Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : Diduga Debt To Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>4</sub> : Diduga Price Earning Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah 45 perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2018-2022 yang dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai dari Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek

Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari periode tahun 2018-2022.

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung penelitian berupa, literatur, penelitian terdahulu, buku-buku, data laporan keuangan dan daftar saham di Bursa Efek Indonesia dan jurnal-jurnal sejenis untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti yang bersifat time series yaitu data dalam jenjang waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan dari periode 2018- 2022 dari Bursa Efek Indonesia, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price Earnings Ratio terhadap variabel harga saham. Studi pustaka yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal.

Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokolerasi serta uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2021 dan SPSS 26 yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari (Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio) dan dependen (Harga Saham). Hasil analisis deskriptif disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	65	1,07	145,09	24,8952	33,10557
Debt to Equity Ratio	65	,13	3,58	,8063	,71217
Price Earning Ratio	65	3,23	99,26	20,6168	14,89255
Harga Saham	65	690	45400	8215,31	9230,745
Valid N (listwise)	65				

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal. Jika model regresi mengikuti distribusi normal maka regresi dikatakan baik. Untuk melihat normalitas data dapat menggunakan metode kolmogrov-smirnov (K-S) dan metode P-Plot. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

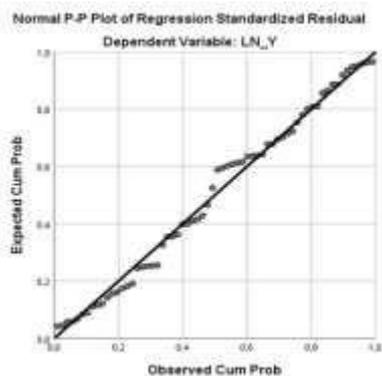
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01607882
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,051
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Gambar 1. Hasil Uji P-plot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil pengujian bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati pada garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah tersebut berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	8,056	,272		29,644	,000		
	Debt to Equity Ratio	,397	,183	,271	2,171	,034	,972	1,029
	TRANS_X2	-,021	,223	-,013	-,096	,924	,861	1,161
	Price Earning Ratio	,345	,109	,105	2,182	,037	,840	1,191

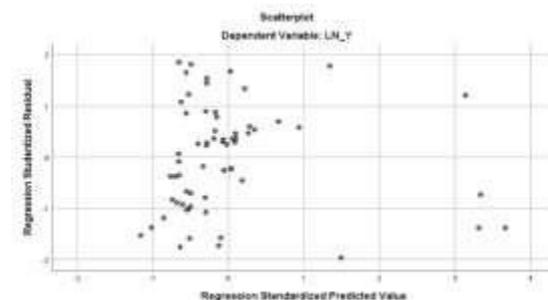
a. Dependent Variable: LN\_Y  
Sumber: Peneliti, SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Return On Equity (X<sub>1</sub>), Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>), dan Price Earning Ratio (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi mempunyai variance dan residual yang

tidak sama dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika variance dan residual suatu pengamatan tetap dengan pengamatan yang lain maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan pengujian menggunakan scatter plot.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar di atas, kita dapat mengetahui:

1. Titik data tersebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0.
2. Titik tidak hanya mengelompok di bagian atas atau bawah.
3. Sebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang yang mula-mula melebar, kemudian menyempit, dan kemudian melebar.

Jadi dapat disimpulkan tidak ada masalah Heteroskedastisitas sehingga memungkinkan diperolehnya model regresi yang baik dan ideal.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokolerasi dapat dilihat pada nilai uji durbin-watson (DW test) (Ghozali,2016). Berikut ini adalah hasil dari uji autokolelrasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 <sup>a</sup>	.637	.607	1,02681	2,245

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, TRANS\_X2, Price Earning Ratio

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Peneliti, SPSS 26

Dari hasil analisis yang dilakukan diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,245 lebih besar dari nilai DU sebesar 1,696 dan kurang dari 4-DU (4-1,696 = 2,304) atau dapat dinotasikan dengan  $1,696 < 2,245 < (4-1,696)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,056	,272		29,644	,000
	Debt to Equity Ratio	,397	,183	,271	2,171	,034
	TRANS_X2	-,021	,223	-,013	-,096	,924
	Price Earning Ratio	,345	,109	,205	2,182	,037

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Peneliti, SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,056 + 0,397 \text{ ROE} - 0,021 \text{ DER} + 0,345 \text{ PER} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 8,056. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel independen

dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semula variabel independen termasuk Return On Equity ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ), dan Price Earning Ratio ( $X_3$ ) bernilai 0% atau tidak berubah, maka Harga Saham tersebut bernilai 8,056.

- Nilai koefisien Return On Equity sebesar 0,397 menunjukkan nilai yang positif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hubungan antara Return On Equity dengan Harga Saham adalah positif, apabila terjadi kenaikan satu satuan Return On Equity maka akan menyebabkan nilai Harga Saham naik sebesar 0,397.
- Nilai Koefisien Debt to Equity Ratio sebesar - 0,021, menunjukkan nilai yang negatif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hubungan antara Debt to Equity Ratio dengan Harga Saham adalah positif, apabila terjadi penurunan satu satuan Debt to Equity Ratio maka akan menyebabkan nilai Harga Saham turun sebesar -0,021.
- Nilai Koefisien Price Earning Ratio sebesar 0,345, menunjukkan nilai yang positif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hubungan antara Price Earning Ratio dengan Harga Saham adalah positif, apabila terjadi kenaikan satu satuan Price Earning Ratio maka akan menyebabkan nilai Harga Saham naik sebesar 0,345.

### Uji Hipotesis Uji t

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah bahwa Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Harga

Saham pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022. Berikut ini hasil uji statistik t:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,056	,272		29,644	,000
Debt to Equity Ratio	,397	,183	,271	2,171	,034
TRANS_X2	-,021	,223	-,013	-,096	,924
Price Earning Ratio	,345	,109	,205	2,182	,037

Coefficients<sup>a</sup>

Pada tabel 5 diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Equity memiliki nilai koefisien sebesar 2,171 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 < 0,05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45.
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,924 > 0,05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45.
3. *Price Earning Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,345 dan nilai signifikansi sebesar 0,037 < 0,05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45.

### Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,446	3	2,149	3,038	,018 <sup>b</sup>
	Residual	63,260	60	1,054		
	Total	69,706	63			

Tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,038 sedangkan F tabel tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  adalah 2,5. Nilai F hitung  $3,038 > F$  tabel 2,756 dengan tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Dengan demikian dapat diartikan Ho ditolak dan Ha diterima, atau dapat dinyatakan bahwa Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45.

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil output koefisien determinasi tersaji pada table dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 <sup>a</sup>	,637	,607	1,02681

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, TRANS\_X2, Price Earning Ratio

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Peneliti, SPSS 26

Hasil yang didapat tersebut dapat di artikan Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio mampu menjelaskan harga saham pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022 sebesar 60,7%. Sedangkan sisanya, yaitu 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price

Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung  $3,108 > F$  tabel  $2,756$  dengan tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$  maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham.

Kemudian nilai dari koefisien determinasi (adjusted R-squared) adalah  $0,607$  yang menunjukkan bahwa hanya  $60,7\%$  pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya  $39,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berbanding terbalik jikalau dibandingkan dengan hasil analisis secara parsial, hal ini dapat terjadi apabila analisis dilakukan secara masing-masing maka dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel tersebut sehingga mempengaruhi hasil dari analisis secara parsial.

### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 selama periode 2018-2022. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$ . Return on equity dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

Jika suatu perusahaan berhasil memperoleh laba, berarti perusahaan tersebut mampu mengelola keuangannya secara efektif. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka prospek perkembangan perusahaan semakin baik. Nilai kualitas yang relatif akan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan pemegang modal tertarik untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada

perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil penelitian Mursidah Nurfadillah (2016) dan M. Yonaldi Kurniawan (2018) yang menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Waskito, M. dan Siti, F. (2021) menunjukkan bahwa return on equity tidak mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi  $0,924 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 selama periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofa Priliyastuti dan Stella (2017) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Tommy dan Magantar (2015) berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan meningkatnya debt to equity ratio yang dimiliki suatu perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang diminati para investor.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan hipotesis bahwa investor tidak memperhatikan variabel debt to equity ratio sebagai variabel penting dalam pengambilan keputusan pembelian saham perusahaan di LQ 45. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas maka semakin tinggi risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya sehingga mengakibatkan kebangkrutan.

## Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian dalam penelitian ini price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 selama periode 2018- 2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$ . Price earning ratio mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan price earning ratio dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi price earning ratio akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Yonaldi Kurniawan (2018) menunjukkan Price Earning Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Abied Luthfi (2013) dan Indah Juliani, Siti Nur Laela, dan Endang Masitoh (2018) yang menunjukkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Return On Equity* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Debt to Elquity Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022..

3. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt to Elquity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., dan Santoso, A. (2020). "Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham". *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Devi Ratna Sari (2020). "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Juliani, I., NurLaela, S., dan Masitoh, E. (2021). " Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham". *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 71-82.
- Kasmir.(2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lilis Sullistyani, F. U. S. (2019). *AKTUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* ISSN:2337-568x V.
- M.Yonaldi Kurniawan (2022) Pengaruh ROA, ROE Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

- Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. (Skripsi Sarjana - Universitas Tridinanti) <http://repository.univ-tridinanti.ac.id/4736/8/>
- Nurfadilah, M. (2016). “ Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk ”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Priliyastuti, N., dan Stella, S. (2017). “ Pengaruh current ratio, debt to asset, debt to equity, return on assets dan price earnings ratio terhadap harga saham ”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-5), 320- 324.
- Sondakh, F., Tommy, P., dan Mangantar, M. (2015). “ Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014 ”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Waskito, M., dan Siti, F. (2021). Pengaruh Return On equity (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keulangan*. Vol 3, No 1, 30-43.
- Widoatmojo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Ellex Media Komputindo

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.emiten.kontan.co.id](http://www.emiten.kontan.co.id)

<https://deepublishstore.com/blog/penelitian-relevan/>